

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *non probability* sampling yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018.

3.2 Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel dibagi menjadi dua macam, yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Audit report lag dapat didefinisikan sebagai rentang waktu, yang dimaksudkan adalah penyelesaian pekerjaan audit dari awal pengerjaannya hingga

tanggal laporan audit. Rentang waktu ini diukur berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang ditetapkan pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012).

Variabel ini diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan (berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala rasio.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan (31 Desember)

Sumber: Lianto dan Kusuma (2010)

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

3.2.2.1 Profitabilitas (X1)

Subramanyam dan Wild (2010) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Pemanfaatan aset dan kinerja operasi termasuk dalam sumber utama profitabilitas. Dengan demikian profitabilitas menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rumus Profitabilitas:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

3.2.2.2 Solvabilitas (X2)

Hanafi dan Abdul (2012:79) mengatakan bahwa fungsi dari rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang sedang tidak solvable merupakan perusahaan yang total utangnya lebih besar daripada total aset.

Rumus Solvabilitas:

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

3.2.2.3 Opini Audit (X3)

Opini audit berisikan suatu laporan yang diberikan oleh auditor kepada pihak perusahaan yang isinya mengenai pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilakukan berdasarkan norma-norma atau aturan-aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit terdapat empat jenis, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Opini audit dapat dihitung dengan menggunakan variable *dummy*.

Pada penelitian ini terdapat empat jenis opini auditor, penelitian ini akan menggunakan opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan memberikan angka 1 (*dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian yang dapat dijabarkan seperti wajar dengan pengecualian, tidak wajar, serta tidak memberikan opini akan diberikan angka 0 (*dummy* 0). Salah satu peneliti yang telah menggunakan metode

pengukuran seperti ini adalah Iskandar dan Trisnawati (2010). Pada penelitian ini opini audit akan dilambangkan dengan OPN.

3.2.2.4 Umur Perusahaan (X4)

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya yang dihitung sejak berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan. Pada penelitian ini, umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi, sejak awal berdirinya suatu perusahaan hingga tutup buku suatu perusahaan. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan tahun tutup buku perusahaan pada tahun 2016, 2017, dan 2018.

Rumus Umur Perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

(Tiono dan Jogi, 2013)

3.2.2.5 Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, dan ekuitas. Besar kecilnya suatu perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Tiono dan Jogi, 2013)

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang ada, telah ditentukan bahwa jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut merupakan data laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan cara memperoleh data tersebut dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan dari alamat website www.idx.co.id atau biasa dikenal website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menelusuri dan mencatat data sekunder yang diperoleh dari alamat website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan suatu karakteristik atau fenomena data. Karakteristik data yang digambarkan merupakan suatu karakteristik distribusi. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, disperse dan pengukuran bentuk (Hartono, 2015)

Berdasarkan data olahan dari SPSS yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas perlu dilakukannya uji

asumsi klasik. Berikut merupakan penjelasannya:

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk tujuan menguji model regresi apakah terdapat variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau yang mendekati normal. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik one-sample Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dari one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal pedoman

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$; maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$; maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

3.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2013). Tujuan

dari uji multikolinearitas sendiri untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel-variabel independen dalam penelitian. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinearitas (model regresi baik).

3.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji residual dari model regresi dalam menemukan korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode t dengan kesalahan yang mengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson). Keputusan didapat dengan melihat jumlah sampel yang diteliti, kemudian melihat angka hasil pengujian pada Durbin-Watson test dan dibandingkan dengan angka pada Durbin-Watson table (nilai signifikan 5% atau 0,05).

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Maka
$0 < d < DI$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < Du$	Berada didaerah abu-abu atau ragu-ragu
$dU < d < 4 - Du$	Tidak ada korelasi positif/ negatif
$4 - dU < d < - DI$	Berada didaerah abu-abu atau ragu-ragu
$4 - dL < d < 4$	Ada autokorelasi negative

3.4.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variable independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda (multiple regression) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Model regresi berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{\text{PROF}} + \beta_2 X_{\text{SOLV}} + \beta_3 X_{\text{OA}} + \beta_4 X_{\text{AGE}} + \beta_5 X_{\text{SIZE}}$$

Keterangan:

Y : *Audit report lag*, jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku

hingga tanggal penandatanganan laporan audit, dihitung secara kuantitatif per hari

β_0 : Konstanta

PROF : Profitabilitas, diproksikan dengan *return on asset*

SOLV : Solvabilitas, diproksikan dengan *debt to total asset*

OPN : Opini Audit, diproksikan dengan variable dummy 1 (WTP) dan variabel dummy 0 (selain WTP)

AGE : Umur perusahaan, diproksikan dengan tahun tutup buku dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan, diproksikan dengan total asset (\ln total asset)

β : Koefisien regresi

3.4.8 Pengujian Hipotesis

3.4.8.1 Uji Hipotesis Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

3.4.8.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t table. Untuk menentukan nilai t table ditentukan dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria pengujian yang digunakan bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.